

# Kantor Dinas dan Fasilitas Pelatihan Perberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Jayapura

Chevin Villen dan Ir. Benny Poerbantanoë, MSP  
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
chevinvillen@gmail.com; bennyp@peter.petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (*bird-eye view*) Kantor Dinas dan Fasilitas Perberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Jayapura

## ABSTRAK

Kantor Dinas dan Fasilitas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Jayapura adalah fasilitas operasional kedinasaan dan pelatihan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, untuk aparatur sipil negara dan masyarakat yang dirancang untuk memenuhi peraturan organisasi dinas yang berlaku. Bangunan ini menggunakan konsep “aligned with environmental unity” agar bangunan bisa selaras dengan lingkungan bagian bangunan perkantoran.

Kata Kunci: Gedung Kantor, pelatihan, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, Jayapura

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pelatihan Pemberdayaan Perempuan upaya untuk memberdayakan diri perempuan agar memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai dengan minat bakat yang dimilikinya. Sedangkan Perlindungan Anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan pemenuhan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi. Namun sayangnya belum ada sebuah wadah untuk memenuhi standart kriteria bangunan kantor dinas yang menyediakan fasilitas pelatihan dan ruang kantor yang memadai, sehingga masyarakat yang bekerja maupun yang mengikuti pelatihan tidak merasa nyaman dan aman. Oleh sebab itu diperlukannya gedung yang lebih memadai sesuai dengan fungsi dan fasilitas yang sesuai dengan standart agar pengelola dan masyarakat yang mengikuti kegiatan pelatihan merasa aman dan nyaman.

Selain itu, indeks pembangunan gender di papua masih sangat rendah meliputi Pendidikan, kesehatan, dan ekonomi perempuan. itu dikarenakan kurangnya mendapatkan akses pelatihan untuk meningkatkan kapasitas terutama pada masyarakat perempuan di papua. Sehingga kedepannya dibutuhkan suatu gedung kantor dan pelatihan yang bisa meningkatkan

indeks pembangunan gender di Papua.



Gambar 1. 1. Kesenjangan Ekonomi di Jayapura  
Sumber: Pribadi

Perencanaan Kantor Dinas dan Fasilitas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Jayapura diharapkan menjadi wadah tempat diselenggarakannya pelatihan yang nyaman dan aman sesuai dengan fungsinya, serta sebagai sarana untuk membantu meningkatkan indeks pembangunan gender di Provinsi Papua.

**Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merancang sebuah kantor dan pelatihan adalah visualisasi bangunan sesuai fungsi, sirkulasi dan efisiensi yang terealisasi dari konsep desain, pembagian zoning serta sirkulasi yang nyaman bagi penggunaannya desain bangunan yang berpengaruh terhadap pencahayaan ke dalam bangunan sehingga seluruh aspek terdesain sesuai standart.

**Tujuan Perancangan**

Tujuan perancangan proyek ini adalah sebagai berikut :

- Mendesain bangunan kantor dan tempat pelatihan yang memenuhi syarat firmitas, utilitas, dan venustas (estetika).

**Data dan Lokasi Tapak**



Gambar 1. 2. Lokasi tapak

Lokasi tapak terletak di kota jayapura tepatnya Kec. Abepura, Kab. Kota Jayapura, dan merupakan lahan kosong. Tapak berada di pusat kota, dan terletak di daerah khusus untuk bagian perkantoran sehingga daerah sekitarnya asri, bersih dan tertata rapi seperti site perkantoran seperti biasanya dan berhadapan langsung dengan Kantor Dinas Otonom Jayapura. Berdekatan langsung dengan bangunan perdagangan dan jasa, permukiman, rumah sakit, dan hotel.



Gambar 1. 3. Lokasi tapak eksisting.

**Data Tapak**

- Nama jalan : Jl.Abepura Kotaraja, Jayapura, Papua
  - Status lahan : Tanah kosong
  - Luas lahan : 8.900 m<sup>2</sup>
  - Tata guna lahan : Perkantoran
  - Garis sepadan bangunan (GSB) : 12 meter
  - Koefisien dasar bangunan (KDB) : 60%
  - Koefisien dasar hijau (KDH) : 20%
  - Koefisien luas bangunan (KLB) : 2 (max 3 lantai)
- (Sumber: Perda Jayapura no. 41 Tahun 2017)



### DESAIN BANGUNAN

#### Program dan Luas Ruang

Pada gedung kantor dan Pelatihan terdapat beberapa fasilitas, diantaranya:

- Ruang pengelola (kantor) (3200 m2)
- Lobby (186,28 m2)
- Ruang kontrol (517,4 m2)
- Ruang penginapan (480 m2)
- Ruang pelatihan (791,24 m2)
- Ruang kelas (256 m2)
- Ruang *serbaguna* (600 m2)
- Ruang perpustakaan (128 m2)
- *Cafe* (128 m2)
- Ruang luar (756 m2)



Gambar 2. 1. Perspektif suasana taman



Gambar 2. 2. Perspektif suasana interior ruang rapat



Gambar 2. 3. Perspektif suasana penginapan

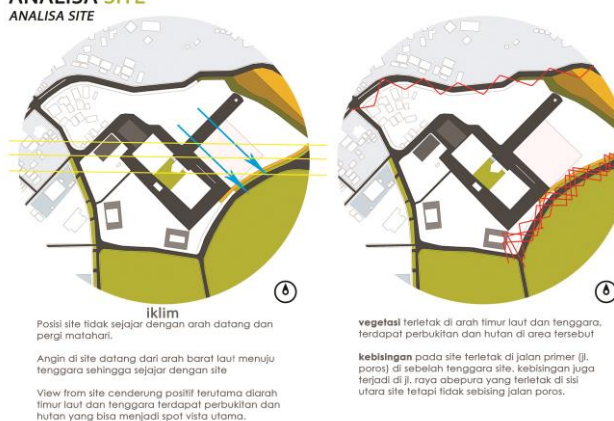
#### Analisa Tapak dan Zoning



Gambar 2. 4. Analisa tapak

Site terletak di pusat kota tepatnya di Abepura dekat dengan pusat perbelanjaan di kelilingi Gedung perkantoran lainnya, hotel dan rumah sakit, menjadikan area ini sangat cocok menjadi area perkantoran dikarenakan akses yang sangat mudah bagi pengguna bangunan jika ada keperluan ke kantor dinas yang lain maupun ke fasilitas-fasilitas yang lain yang berada disekitar site. Sekitar site juga cukup aman dan nyaman dikelilingi perbukitan dan pohon-pohon yang rimbun menjadikan bagian ini sebagai salah satu vista utama pada area site ini, pohon-pohon ini juga berfungsi mengurangi kebisingan pada area site, melihat pada sisi timur site sangat dengan dengan jalan primer yang bisa menyebabkan kebisingan pada jam-jam tertentu.

#### ANALISA SITE



Gambar 2. 5. Orientasi massa

Orientasi massa bangunan mengikuti bentukan site dimana ini berguna untuk menangkap jalur datangnya angin dikarenakan site yang sejajar dengan arah datangnya angin dan juga menjadikan bangunan terlihat 3D dan atraktif.

**Pendekatan Perancangan**

Berdasarkan masalah desain, pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan sistem dimana pendekatan ini dinilai sangat tepat untuk bangunan-bangunan yang bersifat seperti kantor.

**KONSEP DESAIN**

**SASARAN**



**IBU DAN ANAK**

**LATAR BELAKANG**

- angka kekerasan terhadap perempuan dan anak sangat tinggi di Papua
- membutuhkan wadah berupa sarana yang memadai sesuai dengan fungsi dan fasilitas yang sesuai dengan standart (aman dan nyaman)
- indeks pembangunan gender di Papua masih sangat rendah (pendidikan, kesehatan, ekonomi perempuan)

**KONSEP**

"aligned with environmental unity" selaras dengan lingkungan bagian dari bangunan perkantoran.

memperhatikan :

fisik & psikis

aman, nyaman, & ketenangan

**MASALAH DESAIN**

aspek kedekatan - aksesibilitas pencapaian dan aspek kenyamanan

**MASALAH DESAIN**

- desain bangunan yang aman dan nyaman
- sirkulasi dan tatanan ruang berdasarkan struktur yang tidak sejalan dengan program ruang
- pencahayaan dan penghawaan yang kurang baik.



Gambar 2. 6. Konsep pendekatan perancangan.

Konsep yang diambil dari unsur ingin selaras dengan lingkungan sekitar bagian dari perkantoran dimana dengan konsep ini bangunan tidak akan merusak unity(kesatuan) pada site yang sudah terbangun bangunan perkantoran lainnya.



Gambar 2. 7. Bentuk bangunan hasil dari pendekatan perancangan.

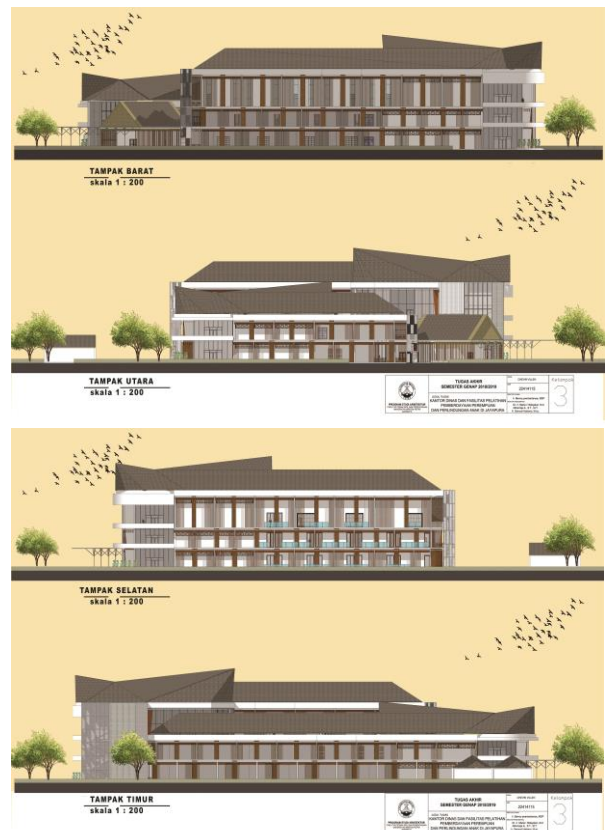
Bentukan akhir bangunan mencerminkan kesan selaras dengan lingkungan sekitar site dengan bentukan dasar persegi, bentukan persegi ini selain bertujuan untuk tidak merusak unity lingkungan sekitar bentukan ini juga sangat mempermudah dalam hal menata struktur dan pembagian ruang-ruang fasilitas yang direncanakan. Bentuk massa juga dibuat terpusat dimana ada area taman yang berada ditengah bangunan yang bertujuan menciptakan ruang Bersama yang dapat dimanfaatkan sebagai view utama dan ruang luar.

Untuk material pada bangunan sendiri juga digunakan material yang sesuai dengan konsep desain yang ingin selaras dengan lingkungan sekitar dimana site berada di tengah perbukitan dan hutan yang rindang sehingga pemakaian material kayu juga digunakan pada bagian luar bangunan dan luar bangunan sebagai salah satu ciri khas dari bangunan itu sendiri. Material kayu ini didesain semenarik mungkin dan dipakai pada tiap ruangan pada area kantor, pelatihan, dan penginapan selain membuat kesan alami budaya khas Papua material kayu ini juga menarik perhatian pengunjung dan pengelola pada bangunan.

**Perancangan Tapak dan Bangunan**



Gambar 2. 8. Site plan



Gambar 2. 9. Tampak bangunan



Fasad bangunan didesain dengan konsep utama mampu menghalau panas matahari barat pada bangunan tersebut, fasad memakai material kayu yang dimiringkan 25 derajat berlawanan dengan arah barat, agar bisa menghalau cahaya matahari dari arah tersebut.

Selain itu fasad ini juga memakai second skin yang dapat membantu mereduksi sinar matahari barat pada bangunan. Fasad second skin ini diberlakukan dengan penggunaan kayu bergaris yang disusun secara teratur sehingga sangat maksimal dalam hal mereduksi cahaya matahari.



Gambar 2. 10. Perspektif human eye pada bagian fasad

Fasad second skin pada bagian timur bangunan juga berpengaruh pada pencahayaan dan penghawaan di dalam ruangan dimana cahaya yang masuk akan terlihat seperti deretan bergaris.

**Pendalaman Desain**

Pendalaman desain yang dipilih adalah pendalaman karakter ruang untuk memperkuat konsep dan suasana alami budaya papua yang diinginkan pada ruang-ruang perkantoran dan pelatihan. Pendalaman karakter ruang ini melewati 3 tahapan, ruangan yang diperkuat sesuai konsep pendalaman karakter ruang ini adalah ruang rapat, ruang penginapan dan ruang kelas pelatihan

1. Ruang penginapan.



Gambar 2.11. Ruang penginapan

Pada ruang penginapan dibuat dengan konsep alami dengan membawa nuansa pedalaman papua sehingga material dalam ruangan ini pun dibuat dengan memakai material yang se alami mungkin.

Pada ruang penginapan menggunakan double plafon dimana plafon yang pertama di turunkan dengan tujuan untuk membuat kondisi pencahayaan dalam kamar tidak langsung menyorot ke arah tempat tidur, melainkan di pantulkan ke samping dinding sebagai tempat pantulannya. Pemakaian lukisan ornamet papua pada dinding menambah kesan tradisional budaya papua pada ruangan dan menjadi ciri khas. Material yang di pakai pada dinding di area penginapan ini memakai material alami dengan pengaplikasiannya memakai material kayu pada dinding untuk menambah kesan pengguna area ini seolah-olah berada di dalam rumah adat papua yang biasa disebut "honai".



Gambar 2.12. Lukisan papua

Pada ruang *penginapan*, didesain mempunyai balkon di area luar yang berguna untuk memaksimalkan view pada luar bangunan sehingga pengguna bisa menikmati pemandangan pada bagian luar bangunan.

Balkon ini juga dibuat dengan melihat perilaku orang pada daerah papua yang sehabis melakukan sebuah kegiatan, mereka akan duduk bercengkeramah atau bersantai dengan orang sekitar sambil memakan buah pinang dan sirih dengan berbagi cerita dan pengalaman, khususnya peserta yang berasal dari pegunungan, sehingga nantinya mereka bisa merasa betah untuk mengikuti sebuah kegiatan yang diadakan pengelola.



Gambar 2.13. balkon area penginapan

## 2. Ruang rapat

Desain pada ruang rapat ini menerapkan konsep dasar yang sama yaitu konsep alami dan memaksimalkan view ruang luar semaksimal mungkin, sehingga pengguna bangunan bisa merasa rileks saat melakukan aktifitas perkantoran maupun meeting di dalam dalam ruangan ini.



Gambar 2.14. Ruang luar pada area site  
Sumber: pribadi

Ruang rapat ini juga terletak pada bagian bangunan yang langsung menghadap langsung ke view luar pada bangunan (bukit) sehingga di buat bukaan lebar pada bagian tersebut agar pengguna bisa menikmati view yang tidak biasa seperti perkantoran lainnya, pada area ini juga langsung menghadap ke arah matahari timur yang sangat berpengaruh pada saat pencahayaan di dalam ruangan. Pemakaian material alami juga tidak lupa di terapkan pada ruangan ini, material alami ini di gunakan pada dinding, lantai, dan juga tidak lupa meja rapat pada ruangan tersebut. Untuk material dinding dan lantai memakai material alami bebatuan alam, sedangkan untuk meja rapat sendiri memakai batu marmer berwarna putih, ditambah dengan pemakaian lukisan bertema ranting pohon yang menambah kesan alami tetapi terlihat minimalis dan modern.



Gambar 2.15. Ruang rapat

## 3. Ruang kelas pelatihan

Konsep desain pada area kelas pelatihan ini adalah membuat fasilitator dan peserta bisa berinteraksi secara langsung, bisa bergerak dengan luwes atau bebas di dalam area tersebut dan saling menciptakan pendekatan partisipasi dan diskusi antara satu dengan yang lain. Sehingga peserta tidak merasa bosan dengan metode pelatihan yang mengharuskan peserta untuk hanya duduk di tempat dan memperhatikan fasilitator berbicara di depan.

Pada desain ruang kelas ini memakai material yang alami dan sesuai dengan fungsinya juga seperti pada dinding memakai material kayu berstektur selain sebagai penyerap suara pada ruangan agar suara tidak merembes keluar, penggunaan material ini juga berguna sebagai estetika dalam ruangan sehingga pada area ini tetap terlihat alami tetapi tidak monoton.

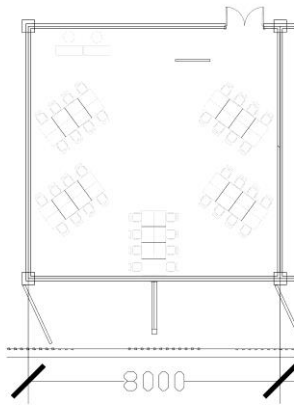


Gambar 2.16. Ruang kelas

Pada ruang *kelas*, memakai papan flipcart juga berguna untuk peserta pelatihan mempresentasikan hasil kerja kelompok secara langsung, material pada panel plafon memakai material plywood untuk menciptakan pantulan suara yang sesuai dengan ruang kelas tersebut. Penggunaan material karpet bertujuan untuk mengurangi pantulan suara yang berlebihan pada area ruang kelas pelatihan sehingga memberikan kenyamanan yang maksimal pada area ini.

Meja pada ruangan ini juga di desain dengan letak seperti sirip ikan dengan tujuan metode pelatihan yang membutuhkan banyak gerak, sehingga dengan model meja seperti ini peserta lebih luwes atau bebas dan juga mempermudah fasilitator untuk berpindah-pindah dalam hal mengajar. Ruang kelas ini tidak seperti ruang kelas pelatihan ini tidak seperti ruang kelas untuk pelatihan yang biasanya yang pesertanya hanya mendengarkan fasilitator berbicara di depan, tetapi ruang kelas ini di desain bagaimana menciptakan suasana pelatihan yang tidak membosankan dengan membuat peserta yang lebih banyak untuk melakukan kegiatan dari pada fasilitator itu sendiri.



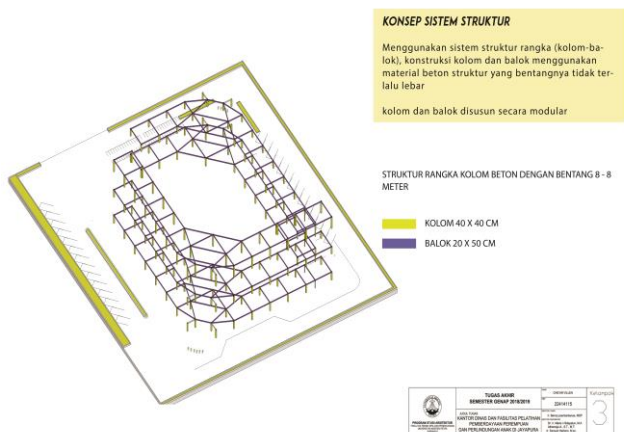


Gambar 2.18. Denah ruang kelas pelatihan

**Sistem Struktur**

Gedung kantor dan pelatihan ini di bagi menjadi 3 massa bagian yang berbeda berdasarkan masing-masing fungsinya, zona kantor, zona lobby, dan zona pelatihan, sehingga sistem strukturnya juga di bedakan menjadi 3 bagian.

**SISTEM STRUKTUR**



Gambar 2.19. Isometri sistem struktur

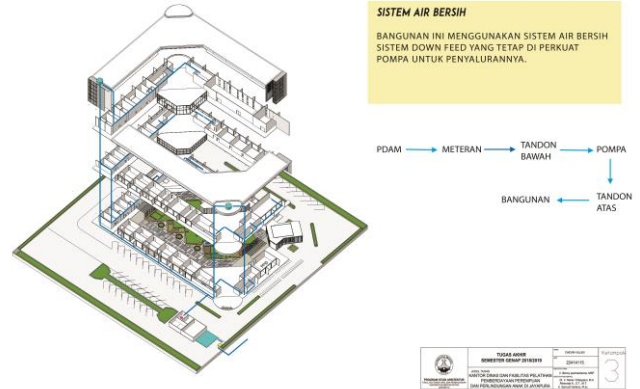
Sistem struktur yang digunakan dalam gedung utama kantor ini yaitu struktur rangka (kolom dan balok) yang bentangnya tidak terlalu lebar sesuai dengan fungsi massa utama itu sendiri disusun secara modular agar pengaturan ruang-ruang dalam bangunan tetap aman, nyaman dan efisien. Sistem struktur ini berlaku juga bagi massa pendukung lobby dan pelatihan dikarenakan bentukan massa yang sama dengan massa utama. Sistem struktur pada tiap massa ini ditopang oleh kolom-kolom di sekeliling bangunan (tanpa kolom-kolom di tengah bangunan). Kolom-kolom tersebut yang menahan beban dari atap ini kemudian disalurkan ke tanah dengan jarak bentang sebesar 8x8 meter. Untuk ukuran kolom pada masing-masing massa adalah 40x40 (cm) dan ukuran balok 20x50 (cm) dengan memakai perhitungan seperti ini struktur tersebut tidak hanya bisa menopang bangunan dengan maksimal tetapi juga sangat maksimal pada unsur efisiensi penghematan biaya pada proyek Kantor Dinas dan Fasilitas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di jayapura ini.

**Sistem Utilitas**

**1. Sistem Utilitas Air Bersih**

Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem *downfeed*.

**SISTEM UTILITAS (AIR BERSIH)**



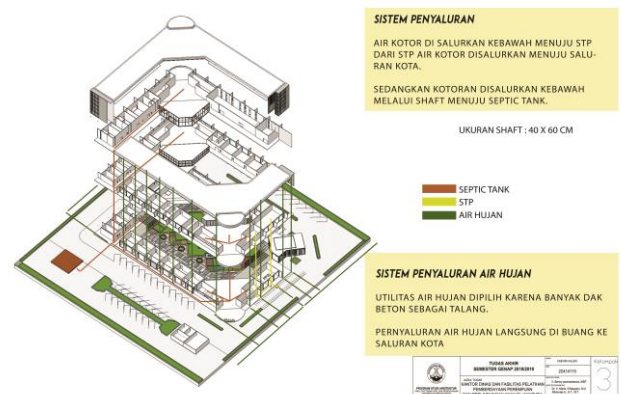
Gambar 2.20. Isometri utilitas air bersih

Utilitas air bersih dibagi menjadi dua area yaitu massa utama kantor dan area pelatihan, keduanya memakai system *downfeed* yang tetap diperkuat pompa untk penyalurannya. Air bersih berasal dari PDAM kemudian di salurkan ke tandon bawah dan dipompa ke tandon atas kemudian didistribusikan ke seluruh bangunan.

**2. Sistem Utilitas Air Kotor, Air Hujan, dan Kotoran**

Sistem utilitas air kotor dibagi menjadi dua area yaitu untuk massa utama dan massa pendukung. Air kotor dan kotoran di salurkan dan dikumpulkan kedalam biosaptictank, menuju sumur resapan lalu dibuang ke saluran kota. Lalu untuk air hujan, pada beberapa bagian krusial yang dapat mengganggu kenyamanan pengguna maupun dapat merusak dinding bangunan diberikan talang air yang nantinya disalurkan melalui bak control menuju ke saluran kota.

**SISTEM UTILITAS (AIR KOTOR, KOTORAN DAN AIR HUJAN)**



Gambar 2. 21. Isometri utilitas air kotor, kotoran, dan air hujan

## KESIMPULAN

Perancangan Kantor Dinas dan Fasilitas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Jayapura diharapkan dapat menjadi wadah segala aktifitas perkantoran dan pelatihan dengan fasilitas-fasilitas yang lengkap aman dan nyaman sesuai dengan fungsinya dan dapat meningkatkan pembangunan indeks gender di Papua. Namun tetap tetap berintegrasi dengan lingkungan sekitar mulai dari sirkulasi yang baik, pembagian zoning yang tepat, ruangan yang di desain sesuai dengan kapasitas dan aktifitas yang ada, serta keamanan gedung baik secara struktur maupun alur kegiatan yang diwadahi, sehingga manfaat dari gedung ini bukan hanya dirasakan oleh penggunanya saja, namun untuk seluruh masyarakat Jayapura dan pemerintah setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Doelle, Leslie L. (1990). *Arsitektur Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Neufert, E. (1996). *Data arsitek*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Putri, Hanuring Ayu Ardhani. (2017). The Implementation Of Criminal Sanctions In The Criminal Code Against Criminal Action Based On The Value Of Justice. *Jurnal Pembaharuan Hukum*, 8(2), 1-9.
- Sri Setyowati. (2002). *Masalah Abortus Kriminialis di Indonesia dan Hubungannya dengan Keluarga Berencana Ditinjau dari Kitab Undang-Undang Hukum Pidana*, Jakarta : TP
- Swalm, D. (2005). "Tabs-Childbirth and Emotional Trauma: Why it's Important to Talk Talk," Associate Head of Dept of Psychological Medicine for Women, King Edward Memorial Hospital, Subiaco 6008, Western Australia, " Retrieved January 10, 2018, from [www.trauma-center.org](http://www.trauma-center.org).